

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Persaingan dalam dunia bisnis di era globalisasi ini semakin tajam dan ketat, sehingga mau tidak mau, suka tidak suka, setiap perusahaan dituntut untuk selalu senantiasa memproduksi secara efektif bila ingin tetap eksis dan memiliki keunggulan dalam daya saing, begitu juga persaingan yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi haruslah selalu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal saja, tetapi juga dituntut untuk selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya.((Napa I. Awat (1995))).

Seperti kita ketahui bersama, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manajer sebuah perusahaan, mereka dituntut untuk berusaha selalu memajukan perusahaan serta meningkatkan nilai dari perusahaan yang mereka kelola. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Hal ini berarti setiap perusahaan manufaktur diharuskan dapat mengatasi semua situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemennya dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan.

Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, baik sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi *financial* yang tentunya berbeda. Karena bagaimanapun, Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan *financial* didalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sabaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur financial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Riyanto, 2001: 213)

Tujuan perusahaan untuk *listing* dipasar modal adalah agar perusahaan mendapatkan tambahan dana untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Karna semakin tinggi modal perusahaan maka semakin besar kapasitas perusahaan dalam mengoperasioanakan usahanya. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas *ekuitas* (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Suad Husnan, 2004). Dimana

struktur modal adalah adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001). Sedangkan menurut (Van Horne dan Wachowicz, 2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas, yang dimana hutang jangka panjang itu ditunjukkan dengan hutang, saham preferen dan saham biasa.

Tingginya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung dari besarnya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan dan esksternal perusahaan berupa modal sendiri dan hutang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan oprasionalnya dan juga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern. Dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan dana dari pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Metode pemenuhan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan modal sendiri (*equity financing*) (Riyanto, 2001).

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri dengan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban (hutang). Versi ini menganalisis proporsi kewajiban yang melibatkan rasio total kewajiban, biasanya kewajiban lancar dan semua jenis kewajiban jangka panjang terhadap total ekuitas pemilik. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan rasio total liabilitas terhadap *stockholders equity*.

Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung (Sartono dan Sriharto, 1999, Prayogo, 2016). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan (Prayogo, 2016).

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut ((Brigham dan Houston, 2006)) mengatakan bahwa keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keuntungan yang

diharapkan. Oleh karena itu manajer harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal beberapa yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *leverage*.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi adalah perusahaan yang baik untuk tempat para investor menanamkan modal. Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi struktur modal di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (*profit*) dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah tingkat pengembalian atas *asset-asset* dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2010:80 di kutip dari Putri,2012). Rasio ini melihat sejauh mana proporsi investasi yang telah ditanamkan dalam memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Proporsi investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return on asset* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset.

Selain *return on asset*, profitabilitas juga dapat diukur dengan *return on equity*, diman *return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggambarkan tingkat *return* yang di hasilkan perusahaan bagi para pemegang saham. Rasio *return on equity* dapat dihitung dengan cara

membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Selain itu juga *return on equity* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Ada tiga jenis *leverage* yaitu pertama: *leverage* keuangan, kedua: *leverage* operasi, ketiga: *leverage* total. Dimana *leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008:263). Sedangkan : *leverage operasi* adalah kemampuan perusahaan didalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). Sedangkan *leverage* total atau gabungan terjadi apabila perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham biasa (Sartono, 2008:267).

Berdasarkan penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya. Putri (2012) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi berbeda dengan Putri (2012), penelitian juga dilakukan oleh Rohmah (2016)

yang membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan Prayogo (2016) dan Infantari (2015) ditemukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menemukan bahwa *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shofiyauddin (2015) dan Liestyasih (2015) ditemukan hasil bahwa *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyansah (2013) menemukan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui variabel *Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk di uji lebih lanjut karena masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “**Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Leverage* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada Sektor Makanan Dan Minuman).**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *retun on asset* (ROA), berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 ?
2. Apakah *retun on equity* (ROE), berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 ?
4. Apakah *retun on asset* (ROA), *retun on equity* (ROE) dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *retun on asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *leverage* secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu bahan kajian dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi dan sebagai tambahan pengetahuan tentang *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *operating leverage* dan struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 pada khususnya serta sebagai bahan penunjang dan memperkuat penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sumber dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional.

b. Investor

Penelitian ini dapat menambah informasi bahwa struktur modal dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.